

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan Indonesia dan Brasil pada awalnya terjalin baik dan erat satu sama lainnya. Hubungan kedua negara juga diperkuat dengan dibentuknya kemitraan strategis yang pada tahun 2008 yang disepakati oleh kedua negara untuk mempererat dan memperluas kerja sama yang dapat dilakukan kedua negara di berbagai bidang. Namun, di tahun 2015 hubungan kedua negara sempat merenggang. Hal ini disebabkan karena kebijakan vonis hukuman mati Indonesia terhadap dua warga negara Brasil yang ditangkap karena telah menyelundupkan obat-obatan terlarang di Indonesia.

Dampak dari kebijakan tersebut menuai kecaman dari pemerintah Brasil. Sebagai bentuk protes atas kesetiaan Brasil atas kebijakan yang diterapkan Indonesia, Brasil menarik duta besarnya dari Indonesia. Brasil juga menolak surat kepercayaan duta besar Indonesia yang saat itu menghadiri prosesi penempatan perwakilan kedutaan Indonesia di Brasil. Tidak hanya itu, Brasil juga tidak memberikan dukungannya kepada Indonesia dalam pencalonan Indonesia sebagai anggota tetap di dalam Forum Maritim Internasional. Tindakan Brasil tersebut tentu berdampak kepada hubungan kedua negara tidak hanya pada hubungan diplomatik tetapi juga berdampak pada hubungan sosial, politik dan ekonomi kedua negara.

Perenggangan hubungan yang terjadi antar kedua negara tentu saja tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena dengan adanya perenggangan, semua bidang yang terjalin antar kedua negara juga akan ikut terganggu. Adapun upaya

Indonesia untuk kembali memulihkan hubungannya dengan Brasil ialah melalui jalan negosiasi. Negosiasi yang dilakukan kedua negara dilaksanakan pada sela-sela sidang PBB di mana adanya pertemuan antar menteri Indonesia dan menteri Brasil guna membahas persetujuan kembali surat kepercayaan duta besar dan pemulihan kembali hubungan kedua negara.

Adapun hasil yang dicapai dalam negosiasi kedua negara untuk memulihkan dan mengesahkan kembali hubungan kedua negara ialah dengan memperkuat dan mempererat hubungan kerja sama antar kedua negara di berbagai bidang sehingga pemulihan hubungan dapat tercapai dan peningkatan hubungan juga dapat dilakukan untuk masa depan kedua negara yang lebih baik.

Peneliti melihat perkembangan hubungan kedua negara dari tahun 2015-2017 setelah terjadinya negosiasi yang dilakukan oleh kedua perwakilan negara. Dari rentan waktu tersebut dapat dilihat pengembangan kerja sama Indonesia dan Brasil di beberapa bidang terjadi peningkatan. Indonesia dan Brasil memperkuat kerja sama di antaranya di bidang pertahanan, perdagangan dan ekonomi serta di bidang sosial dan budaya.

Di bidang pertahanan, Indonesia dan Brasil sepakat meningkatkan kerja sama pada tahun 2017. Di mana adanya 7 poin kesepakatan yang disepakati dan ditandatangani oleh kedua negara. Di bidang perdagangan, Indonesia dan Brasil juga mengembangkan kerja sama di bidang perdagangan ternak di akhir tahun 2017 di mana kedua Indonesia tidak hanya melakukan jual beli daging sapi, tetapi juga mengeksport produk obat-obatan untuk ternak ke Brasil. Dalam bidang ekonomi, Indonesia dan Brasil juga mendirikan Komite dagang dengan Brasil

yang berpusat di Jakarta. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi kerja sama Indonesia dan Brasil di bidang ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konflik dapat merugikan hubungan bilateral suatu negara, sehingga perlu adanya pemulihan hubungan karena akibat dari konflik sendiri tidak hanya berdampak pada hubungan diplomatik suatu negara, namun juga akan berdampak pada berbagai bidang kerja sama jika tidak segera diselesaikan. Adapun upaya yang dilakukan untuk memulihkan hubungan suatu negara dengan negara yang dilibatkan dalam konflik harus bisa memberikan jalan damai dan tidak merugikan salah satu pihak. Dengan adanya pemulihan hubungan diharapkan negara-negara yang berkonflik dapat kembali menjalin hubungan yang sebelumnya merenggang.

